

## Petunjuk Makna Tradisi Burdah bagi Masyarakat Kelurahan Umbul Tengah Kecamatan Taktakan Kota Serang

Atiqoh Nur Bainah<sup>1</sup>, Septi Kuntari<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
e-mail: [atiq.nurba@gmail.com](mailto:atiq.nurba@gmail.com)

### Abstrak

Peneliti menggambarkan makna tradisi Burdah pada masyarakat kelurahan umul tengah kecamatan takatakan kota serang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana masyarakat memaknai tradisi burdah sehingga masih berjalan sampai dengan saat ini. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sentiment kemasyarakatan yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Peneliti mengambil dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung mulai dari Masyarakat kelurahan Umbul Tengah, Ulama, dan Pakar Sosiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna Tradisi Burdah pada masyarakat Umbul Tengah, dan ditemukanlah bahwa adanya sebuah ikatan yang terjalin antara masyarakat dengan tradisi burdah yang sulit untuk dilepaskan sehingga tradisi burdah masih terlaksana hingga saat ini.

**Kata kunci:** *Makna, Tradisi, Burdah, Sosial, Nilai*

### Abstract

The researcher describes the meaning of the Burdah tradition in the community of Umul Tengah sub-district, Takatakan sub-district, Serang city. The aim of this research is to find out how the community interprets the Burdah tradition so that it still continues today. The method used is a case study method with a qualitative approach. By using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation carried out by researchers. The data validity checking technique uses source triangulation. The theory used in this research is social sentiment put forward by Emile Durkheim. Researchers took two informants, namely key informants and supporting informants starting from the Umbul Tengah sub-district community, Ulama, and Sociology Experts. This research aims to find out the meaning of the Burdah tradition in the Central Umbul community, and it was found that there is a bond that exists between the community and the burdah tradition which is difficult to let go of, so the burdah tradition is still carried out to this day.

**Keywords :** *Meaning, Tradition, Burdah, Social, Value*

### PENDAHULUAN

Tradisi hidup dan tumbuh disekitar masyarakat, antar manusia dengan tradisi saling menyatu untuk mendalami suatu makna. Makna dalam kehidupan sehari-hari sering didefinisikan pada sebuah arti baik dalam suatu perkataan atau bahasa maupun pada suatu benda. Bahasa atau benda yang telah menjadi makna atau simbol dari sesuatu maka benda atau bahasa tersebut akan menjadi sebuah tanda untuk menandai sesuatu itu sendiri.

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang menjadi bagian dinamika budaya dan tradisi nasional di Indonesia yang berkembang seiring dengan perjalanan ruang dan waktu yang melingkupinya. Keanekaragaman yang diciptakan dari banyaknya populasi penduduk dan wilayah di Banten dapat dicerminkan dalam berbagai ekspresi kebudayaan dan tradisi. Seperti tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Umbul Tengah yang terletak di Kecamatan Taktakan Kota

Serang. Tradisi Burdah merupakan tradisi yang masih dilaksanakan secara turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang.

Burdah dianggap istimewa karena keunikannya dalam beberapa hal. Pertama, syair Burdah dianggap sebagai pelopor yang menghidupkan kembali pengubahan syair-syair pujian terhadap nabi. Kedua, syair Burdah memiliki kualitas sastra tingkat tinggi dan sarat pesan-pesan etis. Ketiga, syair Burdah tidak sekedar menyajikan sejarah nabi namun juga memberikan beragam ajaran tasawuf dan pesan moral yang cukup mendalam; dan Keempat, syair Burdah dipercaya memiliki kekuatan magis, sehingga ia jadi ritual yang dibacakan pada saat ada hajat tertentu, seperti hajatan membangun rumah dan lain sebagainya. (Rosalinda, 2013:294).

Emile Durkheim dalam bukunya yang berjudul *The Elementary Forms of The Religious Life* memandang agama merupakan sistem kepercayaan maupun ritus peribadatan yang terhubung dengan hal yang suci maupun sakral. Hal tersebut mampu untuk mempersatukan semua orang ke dalam suatu komunitas moral seperti yang terlihat yaitu konsep gereja. Pandangan Durkheim terkait dengan agama berasal dari keyakinan bahwa manusia memiliki keinginan dasar untuk hidup kolektif.

Dari penjelasan durkheim itulah peneliti juga ingin melihat dengan adanya perkembangan zaman, pada era globalisasi ini banyak budaya populer dan asing yang masuk ke setiap bangsa bahkan daerah-daerah, salah satunya daerah Kota Serang yang menjadi ibu kota Provinsi Banten. Dengan memiliki label kota ini pasti menjadi tuntutan yang harus dilaksanakan yaitu moderenisasi. Sudah menjadi konsekuensi dari proses moderenisasi dari masyarakat tradisional ke arah modern. Banyak budaya populer yang masuk ke sendi-sendi kehidupan masyarakat menjadikan budaya tradisional semakin terkikis dan bahkan terlupakan. Akan tetapi di zaman yang modern ini tradisi Burdah masih dilaksanakan secara rutin di Majelis Raudatul Jannah Kelurahan Umbul Tengah Kecamatan Taktakan Kota Serang.

## **METODE**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan dengan metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang dari sejumlah individu atau sekelompok individu. Dalam prosesnya pendekatan kualitatif dilengkapi dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan, prosedur pelaksanaan, mengumpulkan data dari partisipan, analisis data, dan menafsirkan makna. Sedangkan metode studi kasus. merupakan strategi penelitian yang di dalamnya berupa aktivitas, proses dan sekelompok individu (Creswell, 2013:20).

Berdasarkan definisi dari di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Didalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif karena penulis ingin mendapatkan pemahaman secara menyeluruh terkait judul yang diangkat yaitu Makna Tradisi Burdah bagi Masyarakat Kelurahan Umbul Tengah Kecamatan Taktakan Kota Serang. Alasan menggunakan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada masalah penelitian dan hasilnya lebih menekankan makna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Burdah dan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Umbul Tengah**

Penduduk di Kelurahan Umbul Tengah berjumlah 1724 keluarga yang meliputi 14 Rukun Tetangga. Penduduk berasal dari suku Jawa dan dari suku lain, seperti Sunda, Batak dan lainnya. Namun, 99% penduduk Kelurahan Umbul Tengah adalah etnis Jawa. Keragaman etnis penduduk Kelurahan Umbul Tengah itu tidaklah menjadi permasalahan di dalam pergaulan sehari-hari, dalam artian kata selalu rukun. Hal ini dikarenakan penduduknya menyadari pentingnya hidup bermasyarakat. Dengan adanya suku-suku lain, maka bertambah banyak pengalaman-pengalaman dari masyarakat, dengan kata lain dari yang tidak ada menjadi ada. Juga sebaliknya bagi suku-suku lain yang berada di Kelurahan Umbul Tengah, dari tidak mengetahui adat dan budaya Jawa maka menjadi tahu.

Praktik keagamaan yang ada di Kelurahan Umbul Tengah dapat dikatakan sama dengan tradisi keagamaan yang berlaku di daerah-daerah lain. Kegiatan yang sering dilakukan ialah pengajian mingguan serta secara rutin, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan hari-hari besar Islam lainnya. Sebagai salah satu kelurahan yang termasuk dalam wilayah provinsi Banten, maka masyarakatnya sangat memegang teguh nilai keislaman dan adat budaya Banten yang diberlakukan di kelurahan tersebut.

### **Pelaksanaan Pembacaan Burdah di Masjid Raudatul Jannah Kelurahan Umbul tengah Kecamatan Taktakan Kota Serang**

Burdah selalu digaungkan oleh para pecintanya di setiap saat. Di berbagai negeri Islam, baik di negeri-negeri Arab maupun 'Ajam, ada majelis-majelis khusus untuk pembacaan Burdah dan penjelasan bait-baitnya. Tak henti-hentinya kaum Muslimin di seluruh penjuru dunia menjadikannya sebagai luapan kerinduan akan pertemuannya dengan nabi. Hingga kini masih sering dibacakan di sebagian pesantren salaf dan pada peringatan maulid nabi. Di Hadramaut dan banyak daerah Yaman lainnya, diadakan pembacaan qasidah Burdah setiap Subuh hari Jum'at atau Ashar hari Selasa. Sedangkan ulama al-Azhar di Mesir banyak yang mengkhususkan hari Kamis untuk pembacaan Burdah dan mengadakan kajian serta penjelasan tentangnya. Sampai kini masih diadakan pembacaan Burdah di mesjid-mesjid besar di kota Mesir, seperti mesjid Imam al-Husain, mesjid As-Sayyidah Zainab. Di negeri Syam (Syiria), majelis-majelis qasidah Burdah juga diadakan di rumah-rumah dan di mesjid-mesjid yang dihadiri para ulama besar. Di Maroko pun biasa diadakan majelis-majelis besar untuk pembacaan qasidah Burdah.

Sehubungan dengan aspek agama, Burdah telah diintegrasikan oleh penggunanya ke dalam rangkaian pengalaman keagamaan. Burdah sebagai amalan khusus yang dibaca pada kegiatan keagamaan seperti dibaca rutin pada malam jum'at supaya menghindarkan bala' (musibah), bencana dan menghindarkan penyakit seperti penyakit wabah dan penyakit yang berbahaya lainnya.

### **Makna Tradisi Burdah pada Masyarakat Kelurahan Umbul Tengah**

Bait-bait Burdah sangat indah dan menggunakan gaya bahasa yang mampu menyentuh kalbu dan membuat orang yang membacanya meneteskan air mata. Semua itu akan membuat kecintaan kepada Rasulullah semakin mendalam, seiring dengan semangat kuatnya keinginan untuk mengikuti sunnah dan memperjuangkan baginda Nabi Muhammad SAW. Secara umum Burdah al-Bushiri terdiri dari sepuluh pasal atau bagian. Pasal pertama berisi tentang kecintaan kepada Rasulullah SAW. Pasal kedua tentang peringatan dari godaan hawa nafsu. Pasal yang ketiga berbicara mengenai pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian dilanjutkan dengan keempat tentang kelahiran Rasulullah SAW. Lalu pasal kelima tentang mukjizat Rasulullah SAW. Pasal keenam tentang kemuliaan kitab suci al-Qur'an dan pujian atasnya, diikuti pasal ketujuh tentang Isra'nya Rasulullah SAW pada malam hari dan Mi'rajnya beliau. Kemudian pasal kedelapan tentang beberapa kejadian peperangan Nabi Muhammad SAW. Dan pasal kesembilan tentang bertawasul dengan kemuliaan qasidah qasidah yang disusun kepada Rasulullah. Terakhir pasal kesepuluh tentang munajat dan menghadapkan segala hajat.

*"Peran penting yang pertama yaitu yang namanya dikampung harus ada penolak bala, perlindungan, keselamatan dan kebarokahan kalau kita tidak melaksanakan burdahan atau ga baca yasin ya "matak" kena musibah dan ngga ada keberkahan di masyarakat dan dikampung kita."* (Wawancara pada Ulama yaitu KH. Nuryani). Berdasarkan wawancara ini menunjukkan bahwa jika masyarakat tidak melakukan tradisi burdah lagi maka bisa jadi akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan maka dari itu burdah ini menjadi salah satu pelindung masyarakat dari musibah-musibah dengan meminta pertolongan kepada Allah SWT dengan perantara shalawat kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam mencari data tentang makna Tradisi *Burdah* akan dibahas dalam pembahasan ini. Data yang didapatkan dari para informan melalui wawancara, selain itu peneliti melakukan observasi di Masyarakat Kelurahan Umbul Tengah untuk mencari data berupa foto maupun video. Pembahasan hasil penelitian ini akan menggunakan aspek-aspek Sentiment Kemasyarakatan Sosiologi Agama Emile Durkheim:

- a) Manusia pada saat hidup di bumi, melaksanakan kegiatan keagamaan bukan karena terpengaruh dari jiwa maupun roh dalam pikirannya, lebih tepatnya karena timbul rasa emosional akibat keagamaan. Jadi hal yang terlebih dahulu mempengaruhi manusia adalah rasa sentiment kemasyarakatan. Tradisi Burdah dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Umbul Tengah itu atas dasar kesadaran emosional yang mengharuskan mereka melakukan hal tersebut, dapat kita temukan dalam wawancara peneliti dengan masyarakat Kelurahan Umbul Tengah.
- b) Sentiment kemasyarakatan masuk ke jiwa manusia, sehingga hal tersebut beralih menjadi sebuah ikatan, keterkaitan, cinta, maupun bakti dan lainnya kepada manusia itu sendiri dalam alam batinnya sendiri. Pada point ini diketahui bahwa masyarakat melakukan suatu tradisi itu disebabkan oleh sebuah ikatan yang selalu dipegang oleh masyarakat.
- c) Sentiment kemasyarakatan memunculkan lahirnya emosional keagamaan, hal yang menjadi dasar manusia untuk melakukan aktivitas keagamaan. Namun, hal tersebut harus selalu dijaga dan diupayakan karena apabila tidak dipelihara dengan baik maka sentiment kemasyarakatan akan menurun kekuatannya, memudar dan terkikis. Dan cara untuk mengembalikan apabila sentiment kemasyarakatan melemah dengan mengumpulkan masyarakat ke dalam sebuah pertemuan untuk membangun lagi kekuatan tersebut.
- d) Terciptanya rasa sentiment kemasyarakatan perlu adanya objek tujuan. Objek tujuan ini timbul dari anggapan masyarakat itu sendiri, objek menjadi tanda bahwa hal tersebut menarik perhatian umum. Objek yang dimaksud biasanya memiliki nilai keagamaan, sakral serta profan.
- e) Objek keramat sebenarnya tidak lain daripada suatu lambang masyarakat. Pada suku-suku bangsa asli benua Australia misalnya, objek keramat, pusat tujuan daripada sentiment-sentimen kemasyarakatan, sering juga sejenis benda. Oleh para sarjana objek keramat itu disebut totem (jenis bintang atau lain objek) itu mengkonkritkan prinsip totem yang ada dibelakangnya, dan prinsip totem itu adalah suatu kelompok tertentu didalam masyarakat. (Nasruddin:2013).

### **Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan Tradisi Burdah**

Nilai sosial dari hasil penelitian selaras dengan nilai religius dimana nilai religius menjadi pedoman nilai bagi masyarakat Kelurahan Umbul Tengah dalam bererilaku, dimana nilai religius didalamnya mengandung unsur kepatuhan karena nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan tuhanya, karena masyarakat Kelurahan Umbul Tengah merupakan mayoritas beragama Islam maka masyarakat mematuhi aturan-aturan yang telah Tuhan tetapkan dalam kehidupan seperti berperilaku baik, dan menjunjung nilai nilai yang terdapat pada agamanya yang dianut. Nilai religius yang ada dalam Tradisi Burdah menjadi nilai sosial bagi masyarakat Kelurahan Umbul Tengah, karena perilaku masyarakat yang patuh akan perintah Tuhanya menjadi suatu tindakan yang dilakukan masyarakat, tingkah laku ini yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat Kelurahan Umbul Tengah merupakan patokan (standar) perilaku sosial bagi masyarakat dalam lingkungannya.

Makna yang muncul dari Tradisi Burdah ini menjadikan masyarakat Kelurahan Umbul Tengah memahami suatu tradisi yang mereka miliki, Makna-makna yang mengandung nilai positif yang terdapat pada Tradisi Burdah seperti nilai sosial yaitu kepatuhan akan tuhanya dari makna religius dan nilai kebersamaan selalu dijadikan pedoman bagi masyarakat Kelurahan Umbul Tengah dalam berperilaku di sosial kemasyarakatannya.

### **SIMPULAN**

Makna Tradisi Burdah bagi masyarakat Kelurahan Umbul Tengah ternyata mengartikan Tradisi Burdah ini sebagai suatu ekspresi beragama yang dimana Tradisi burdah dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa cinta, kasih dan sayang masyarakat Kelurahan Umbul Tengah Terhadap Nabi Besar Muhammad SAW. Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi ditemukan bahwa masyarakat ini mempunyai ikatan antara dirinya dengan Burdah sehingga Tradisi Burdah masih tetap dilaksanakan di era gempuran modernenisasi sehingga Tradisi Burdah

dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku oleh masyarakat Kelurahan Umbul Tengah baik dalam sosial kemasyarakatannya ataupun keagamaanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Haryanto, Sindung. 2020. *SOSIOLOGI AGAMA: Dari Klasik Hingga Post Modern*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Creswell, W Jhon. 2013. *Research Desain Pendekatan Kulitatif dan Kuantitatif Mixed*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Miles, M. B. & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Durkheim, Emile. 1992. *The Elementary Forms of The Religious*. New York: Free Pass.
- Haryanto, Sindung. 2012. *SPEKTRUM TEORI SOSIAL DARI KLASIK HINGGA POSTMODERN*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalmenda, M.A, Novi Elian. 2017. *MAKNA TRADISI TABUIK OLEH MASYARAKAT KOTA PARIAMAN (STUDI DESKRIPTIF INTERAKSIONISME SIMBOLIK)*. JURNAL ANTROPOLOGI: Isu-Isu Sosial Budaya.